

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut(Tahir, 2011) rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga data yang diperoleh akurat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2012) adalah salah satu jenis penelitian yang spesifiknya sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal dengan jelas hingga pembuatan desain penelitiannya.

Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan secara random, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik atau angka dengan tujuan sebagai penguji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh efikasi diri dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan pada UD. Berkah Jaya offset. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi sebanyak 35 karyawan dari UD. Berkah Jaya offset.

Kemudian untuk teknik pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan alat bantu SPSS.

3.2 Objek Penelitian

Lokasi objek penelitian di UD. Berkah Jaya offset yang beralamat di Jl. Basuki Ahmad Gg. 2 Jambu, Jabon, Jombang, Jawa Timur.

3.3 Definisi Variable dan Pengukuran Variable

Definisi Operasional merupakan unsur yang akan membantu dalam melakukan penelitian karena definisi operasional akan menunjukkan pada indikator-indikator, aspek-aspek variabel dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Dependen) dan dua variabel bebas (Independen) Yang mana variabel terikat (Dependen) yang peneliti teliti adalah Kinerja Karyawan (Y), sedangkan variabel bebas (Independen) yang peneliti teliti adalah Efikasi Diri (X1) dan Lingkungan Kerja (X2). Adapun masing-masing variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

1. Kinerja Karyawan

Pengertian kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan menurut (Mangkunegara, 2018), sebagai mana dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasional dan Variabel (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kinerja Pegawai	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan diharap mampu melakukan pekerjaan sesuai standar dari perusahaan.
	Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan diharap mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah target yang ditentukan perusahaan. • Mampu mengerjakan produksi dengan hasil yang akurat.
	Pelaksanaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran mengenai kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan. • Mampu memanfaatkan waktu untuk proses produksi.

3.3.2 Varibel Independen

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa karyawan mampu melaksanakan tugas. Yang dimaksud keyakinan disini adalah karyawan mampu mencapai tujuan dan mengatasi rintangan dalam berbagai situasi.

Menurut Bandura (dalam Flora Pupitaningsih 2016:77) *Self efficacy* dibedakan atas tiga dimensi, yaitu *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*. Berikut ini adalah indikator dari efikasi diri :

Tabel 3.2 Operasional dan Variabel (X1)

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i> (Tingkat kesuliatan tugas)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan. b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba. c. Mampu untuk menghadapi tantangan apapun.
	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu untuk meningkatkan efikasi diri. b. Memiliki optimisme untuk menyelesaikan pekerjaan. c. Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya. d. Memiki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.
	<i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku. b. Mampu untuk belajar tidak hanya pada satu bidang saja.

2. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerjafisik adalah lingkungan yang dirasakan pegawai secara fisik atau terlihat danmempengaruhi pegawai tersebut dalam menjalankan pekerjaannya.Menurut Sedarmayanti (2011:26) bahwa :“Lingkungan kerja fisik adalahsemua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapatmempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Menurut Sedarmayanti (2011:27) Indikator lingkungan kerja fisikdiantaranya adalah :

Tabel 3.3 Operasional dan Variabel (X2)

Variabel	Indikator	Keterangan
Lingkungan Kerja Fisik	Kebersihan	Karyawan diharap dapat menjaga kebersihan tempat baik saat bekerja maupun saat pulang.
	Penerangan	Karyawan merasa penerangan di ruangan sudah cocok untuk proses produksi.
	Sirkulasi udara	Karyawan merasa ruang tempat kerja sejuk dan tidak panas sehingga nyaman saat bekerja.
	Tata warna	Karyawan merasa cocok dengan warna tampilan ruangan yang mana mendukung untuk proses produksi.
	Musik	Karyawan merasa nyaman saat bekerja dengan adanya musik di ruang tersebut.
	Temperatur	Suhu dalam ruangan aman untuk proses produksi dan menjaga kestabilan suhu alat cetak.
	Dekorasi	Karyawan merasa cocok dengan tata letak tiap bagian di perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan UD. Berkah Jaya Offset bagian produksi yang berjumlah 35 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini mengambil sampel dari karyawan bagian produksi UD. Berkah Jaya Offset yang berjumlah 35 orang.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Digunakan teknik ini karena populasi yang diteliti kurang dari 100 orang sehingga sampel yang diambil berasal dari karyawan UD. Berkah Jaya offset yang berjumlah 38 orang.

3.6 Skala Pengukuran Data

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini responden diminta menjawab pertanyaan dalam skala interval dengan nilai dalam skala 1 sampai 5.

Tabel 3.4
Instrumen Skala Likert

No	Pertanyaan	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	(Ss)	5
2	Setuju	(S)	4
3	Netral	(N)	3
4	Tidak setuju	(Ts)	2
5	Sangat tidak setuju	(Sts)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini di susun terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari seluruh karyawan sebagai data primer.

2. Observasi

Pengamatan langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Wawancara

Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait dalam perolehan informasi tentang data yang diperlukan.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuisioner menunjukkan valid atau tidaknya. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada obyek penelitian. Kuisioner yang dapat dikatakan valid apabila kuisioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi items total atau disebut juga *corrected item total correlation*. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid

b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus dari uji validitas menurut Sugiyono (2012) yaitu:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \cdot \{n (\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

x = Skor tiap item

y = Total item

n = 35 orang karyawna bagian produksi

y^2 = Jumlah kuadran nilai y

x^2 = Jumlah kuadran nilai x

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	X1.1	0,628	0,3	Valid
	X1.2	0,665	0,3	Valid
	X1.3	0,825	0,3	Valid
	X1.4	0,621	0,3	Valid
	X1.5	0,759	0,3	Valid
	X1.6	0,649	0,3	Valid
	X1.7	0,612	0,3	Valid
	X1.8	0,755	0,3	Valid
	X1.9	0,527	0,3	Valid
Lingkungan Kerja Fisik (X2)	X2.1	0,716	0,3	Valid
	X2.2	0,831	0,3	Valid
	X2.3	0,942	0,3	Valid
	X2.4	0,743	0,3	Valid
	X2.5	0,853	0,3	Valid
	X2.6	0,705	0,3	Valid
	X2.7	0,907	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,825	0,3	Valid
	Y2	0,865	0,3	Valid
	Y3	0,630	0,3	Valid
	Y4	0,852	0,3	Valid
	Y5	0,884	0,3	Valid
	Y6	0,631	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 35 pegawai, pada variabel efikasi diri (X1) terdapat 9 item pernyataan yang valid, pada lingkungan kerja fisik (X2) terdapat 7 macam item pernyataan yang valid dan pada variabel kinerja pegawai (Y) terdapat 6 item pernyataan yang valid. Item pernyataan valid dinyatakan karena r hitung $>$ r tabel.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut (Sugiyono, 2013) reliabilitas adalah instrumen yang

digunakan bila beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rentang skor 1-5, sebagai berikut reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*. Dengan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 n : Banyak butir soal atau pernyataan
 $\sum Si^2$: Jumlah varian butir
 $\sum St^2$: Jumlah skor total

Dalam hal ini apabila nilai koefisien alpha > 0,6, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Jika apabila nilai koefisien alpha < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Kuosioner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0,871	0,6	Reliabel
Lingkugan Kerja Fisik (X2)	0,931	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,899	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 3.6 diatas hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua indikator baik efikasi diri (X1), lingkungan kerja fisik (X2), dan kinerja pegawai (Y) mempunyai nilai croanbach's alpha lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dalam kuisisioner adalah *reliable*. Dengan demikian semua item-item pada masing-masing varabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono,2016) metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Sehingga menurut Sudjana (2005) interpretasi skor sebagai berikut :

$$RS = \frac{5-1}{5} = 8$$

1. $1,0 - 1,8 =$ Rendah Sekali
2. $1,81 - 2,6 =$ Rendah
3. $2,61 - 3,4 =$ Cukup
4. $3,41 - 4,2 =$ Tinggi
5. $4,21 - 5,0 =$ Sangat Tinggi

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dapat disebut juga dengan statistik probabilitas yang artinya adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi dari data yang diperoleh. Jadi data yang diperoleh merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi.

3.9.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ferdinand, 2014). Pada analisis regresi linier berganda, variabel X (independen) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel Y (dependen) harus lebih dari 1 variabel. Dalam penelitian ini variabel independen efikasi diri (X1), lingkungan kerja (X2), dan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan variabel di atas, maka rumus regresi linier bergandanya adalah (Hasan, 2010):

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat, yaitu dalam penelitian inikinerja karyawan

A = Konstantan

X_1, X_2 = Variabel bebas, efikasi diri (X_1), lingkungan kerja (X_2)

β_1, β_2 = Parameter (koefisien) regresi

ϵ = Variabel *random error*/galat/variabel pengganggu (*disturbance term*)

3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametrik-test (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu

pada histogram. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2011), menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menyebutkan jika data menyebar diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Ghozali, 2012). Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari 1. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarizet (Ghozali, 2011) .

4. Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan

uji Durbin Watson dengan menggunakan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative

3.9.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$ (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017). Uji hipotesis responden dapat diterima jika:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima
- b. Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen atau variabel bebas (Efikasi Diri dan Lingkungan Kerja) dalam menerangkan variabel dependen atau terikat (Kinerja Karyawan). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil jika nilai (R^2) semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

100% = Presentase Kontribusi